

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja dinilai sebagai masa perkembangan di mana seseorang meninggalkan dunia anak-anak menuju kehidupan mandiri masa dewasa (Handayani *et al.*, 2020). Pembatasan usia remaja di Indonesia yaitu 11-24 tahun dan belum menikah, masa pubertas disebut juga masa peralihan anak-anak menjadi remaja (Dayaningsih & Septediningrum, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa, remaja merujuk pada individu yang berusia antara 10-19 tahun. Indikator pubertas pada remaja putri adalah terjadinya menstruasi. Menstruasi pertama disebut *menarche*, pada awal usia *menarche*, remaja cenderung mengalami masalah menstruasi yaitu nyeri haid (*dismenorea*) (Juliana *et al.*, 2019).

Dismenorea dapat diartikan sebagai nyeri perut pada saat perempuan mengalami menstruasi. Menurut Reeder *et al.*, (2014) *dismenorea* adalah masalah penting yang sering dialami oleh banyak wanita, yang mengacu pada terjadinya nyeri singkat baik sebelum atau selama masa menstruasi. Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, menyatakan bahwa kram menstruasi atau *dismenorea* sangat umum terjadi di seluruh dunia, kejadian *dismenorea* mencapai 1.769.425 (90%), sebanyak 10-15% di antaranya mengalami *dismenorea* berat. Pada umumnya lebih dari 50% wanita menderita nyeri haid. *Dismenorea* paling banyak terjadi di Amerika Serikat, dari data yang didapatkan bahwa Amerika Serikat yang mengalami *dismenorea* diperkirakan sebanyak 45%-90%, kejadian *dismenorea* pada remaja dilaporkan bisa mencapai sebanyak 92% (Siti *et al.*, 2023). Menurut data Kemenkes RI Tahun 2020 dalam Djailani *et al.*, (2023) di Indonesia rata-rata yang menderita *dismenorea* adalah wanita produktif tercatat sebanyak 72,89% dan 54% dialami oleh remaja putri. Sedangkan, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati angka 52% dengan kejadian *dismenorea* di Indonesia. Kabupaten Sleman merupakan salah satu

Kabupaten di Provinsi DIY dengan angka kejadian *dismenorea* tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 88,64% (Fransiska, 2023).

Dismenorea dapat ditanggulangi menggunakan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi yang umum dipakai yaitu golongan obat *analgesic* dan *anti-inflammatory* contohnya asam mefenamat dan ibuprofen. Terapi non farmakologi digunakan untuk mengatasi *primary dysmenorrhea* antara lain olahraga secara teratur, kompres hangat, modulasi psikologis seperti aromaterapi, dan hipnoterapi, modulasi sensorik nyeri seperti *massage*, terapi musik dan perubahan pada lingkungan (Aritonang, 2020 ; Mokoginta *et al.*, 2021).

Metode pengobatan alternatif yang berasal dari minyak esensial yang diekstraksi dari tumbuhan adalah aromaterapi yang memiliki banyak manfaat kesehatan seperti mengurangi stres, merelaksasi tubuh, insomnia, cemas, mengatur sistem kekebalan tubuh, pernapasan dan dapat meningkatkan sistem peredaran darah. Aromaterapi juga sebagai terapi yang digunakan untuk mendapatkan ketenangan dan kenyamanan (Nuraeni & Nurholipah, 2021). Kayu manis merupakan salah satu aromaterapi yang dapat mengatasi *dismenorea* primer. Kandungan utama pada minyak esensial adalah 57% *cinnamaldehyde* dan 18% *eugenol* yang memiliki sifat *antimicrobial* dan *anti-inflammatory*. Karena sifat anti-inflamasi yang dimilikinya, dapat mengurangi pendarahan, meringankan nyeri haid, dan mengendurkan otot (Hakim, 2015).

Pada tanggal 28 Februari 2024 peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara mewawancarai pihak SMP Negeri 4 Gamping, pihak sekolah mengatakan bahwa belum pernah dilakukan penelitian mengenai cara menurunkan *dismenorea* secara non-farmakologi yaitu menggunakan aromaterapi kayu manis. Informasi yang didapat dari bagian Unit Kesehatan Sekolah (UKS) bahwa jumlah siswi kelas VIII sebanyak 88 siswi dan sesuai dengan kuesioner yang sudah diberikan, yang mengalami nyeri menstruasi (*dismenorea*) sebanyak 61 siswi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik melaksanakan penelitian “Pengaruh Aromaterapi Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Penurunan *Dismenorea* Pada Siswi SMP Negeri 4 Gamping.”

B. Rumusan Masalah

“Apakah Ada Pengaruh Aromaterapi Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Penurunan *Dismenorea* pada Siswi SMP Negeri 4 Gamping?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Aromaterapi Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*) Terhadap Penurunan *Dismenorea* pada Siswi SMP Negeri 4 Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat *dismenorea* sebelum diberikan aromaterapi kayu manis pada Siswi SMP Negeri 4 Gamping.
- b. Diketahui tingkat *dismenorea* setelah diberikan aromaterapi kayu manis pada Siswi SMP Negeri 4 Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan pemahaman di bidang pengobatan komplementer keperawatan yang bertujuan untuk mengurangi *dismenorea* melalui aromaterapi kayu manis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi

Dapat membantu siswi dalam mengatasi *dismenorea* dengan menggunakan terapi yang efektif dan terjangkau menggunakan aromaterapi kayu manis.

b. Bagi Guru Sekolah

Dapat memberikan pembelajaran di sekolah dalam upaya penanganan *dismenorea* dengan cara terapi komplementer menggunakan aromaterapi kayu manis.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat memberikan terapi aromaterapi kayu manis untuk menurunkan *dismenorea*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dipergunakan bagi peneliti lanjutan dalam pengembangan pembelajaran, edukasi dan informasi terkait pengaruh aromaterapi kayu manis terhadap penurunan *dismenorea*.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA